

**GONDANG PASISIAN
DALAM ACARA MAPAG POÈ WALIMAHAN
DI DUSUN PASISIAN DESA KASO
KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS
PROVINSI JAWA BARAT**



Oleh

**Iqbal Silmy
1410532015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**GONDANG PASISIAN
DALAM ACARA MAPAG POÈ WALIMAHAN
DI DUSUN PASISIAN DESA KASO
KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS
PROVINSI JAWA BARAT**



Oleh

**Iqbal Silmy
1410532015**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukkan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
GONDANG PASISIAN
DALAM ACARA MAPAG POÈ WALIMAHAN
DI DUSUN PASISIAN DESA KASO
KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS
PROVINSI JAWA BARAT**

Oleh

**IQBAL SILMY
1410532015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 18 Juni 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
NIP 19660224 199102 2 001

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Drs. Cepi Irawan, M. Hum.
NIP 19651126 199403 1 002

Pembimbing II/Anggota



Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 28 Juni 2021

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

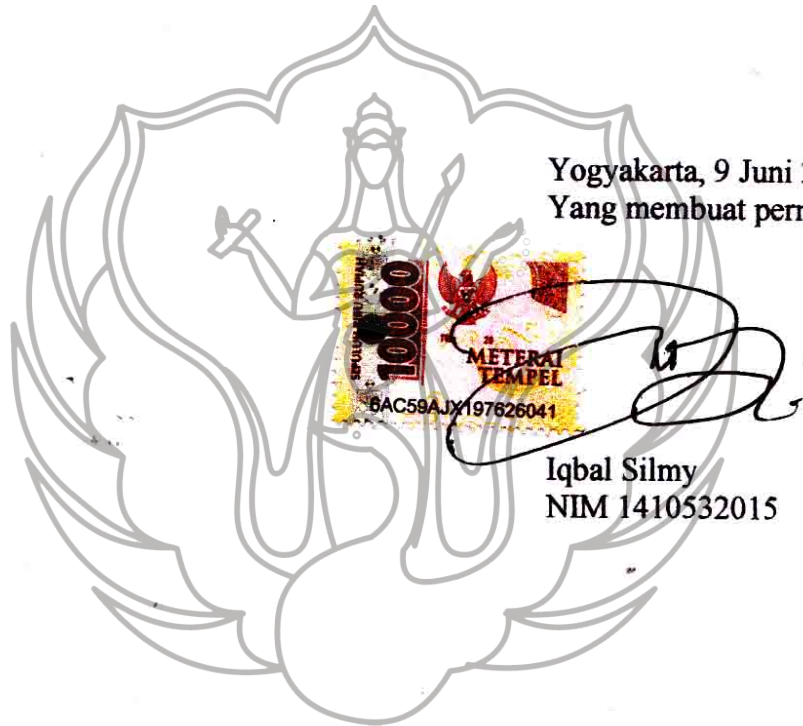
Mengetahui,
Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M.Sn.
NIP 19591106 198803 1 001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 9 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

Iqbal Silmy
NIM 1410532015

MOTTO



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kesabaran, rahmat, berkah, dan anugrahnya sehingga dapat tercapai dan terselesaikannya Tugas Akhir berupa Skripsi yang berjudul “GONDANG PASISIAN DALAM ACARA MAPAG POÈ WALIMAHAN DI DUSUN PASISIAN DESA KASO KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis telah berusaha secara maksimal agar hasil dari tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang membaca tulisan ini.

Proses dari penyelesaian tulisan ini pun tidak terlepas dari berbagai macam hambatan, namun penulis bersyukur karena semua itu dapat teratasi dan tidak menjadi kendala yang berlarut-larut. Berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah sukarela memberikan dorongan dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai macam pihak yang telah membantu dan menyempatkan waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua, yang telah dengan sangat sabar dan menunggu terselesaikannya studi di Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta.

2. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum (Bunda Ella) selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan, hingga tulisan ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Supriyadi, M. Hum selaku dosen pembimbing II, yang telah membantu dan menasehati penulis dan memberikan waktunya untuk mengarahkan supaya skripsi ini mampu terselesaikan tepat waktu.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.sn, M. Hum selaku Ketua Jurusan, sekaligus sebagai dosen wali yang selalu sabar dalam menasehati dan memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan tulisan ini
5. Drs. Joko Tri Laksan, MA, MM, selaku sekretaris Jurusan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. Seluruh Dosen/staff pengajar di jurusan Etnomusikologi yang senantiasa memberikan ilmu dan pengetahuan.
7. Teman seperjuangan, Muhammad Zikri yang selalu bersama dari awal penulisan skripsi hingga proses diskusi dan terselesaikannya tulisan ini.
8. Pasukan Ngopi Acep, Mahen, Tebe, Obi, dan semua pasukan yang telah membantu dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan tulisan ini dan tempat menghibur diri dikala penat.
9. Jeanchristy Humaniora Abdi yang senantiasa menjadi support system dan terus mengingatkan dan mengawal penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Selalu sabar dan selalu meluangkan waktu untuk membantu seluruh proses dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Asrama Galuh Rahayu Ciamis sebagai penampung terakhir ketika keadaan finansial dan tugas tulisan ini harus terselesaikan.

11. Teman – teman di Jurusan Etnomusikologi yang bersama dari awal dan semoga di kemudian hari kita sukses.

Tulisan ini diharapkan dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya dan mampu menambah wawasan dan pemahaman para pembaca. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan sebuah kritik dan saran sebagai koreksi dari kekurangan yang ada pada tulisan ini.

Akhirnya kepada seluruh penikmat musik dimanapun, bersyukurlah dengan adanya musik. saya harus menyadari bahwa karya ini belumlah akhir dari proses. Namun saya berharap, karya ini dengan segala keterbatasannya, dapat memberikan sedikit banyaknya sumbangan media di ranah Etnomusikologi, sekurang-kurangnya di Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia. Terimakasih

Yogyakarta, 9 Juni 2021

Iqbal Silmy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan	10
2. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara	11
c. Dokumentasi	12
d. Objek Penelitian	12
e. Analisis Data	12
G. Kerangka Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PASISIAN DESA KASO, TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS DAN KESENIAN GONDANG PASISIAN	14
A. Masyarakat Pasisian Desa Kaso	14
1. Sejarah Desa Kaso	15
2. Kepercayaan	17
3. Bahasa	18
4. Sistem Mata Pencaharian	19
5. Pendidikan	20
6. Teknologi	20
7. Sistem Pengetahuan	21
B. Mitos Nyi Pohaci (Dewi Padi)	21
C. Gondang Buhun	25
D. Biografi Eno Hartono	27
E. Kesenian Gondang Pasisian	30

BAB III KESENIAN GONDANG PASISIAN DI DESA KASO TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS	31
A. Bentuk Penyajian kesenian Gondang Pasisian.....	34
1. Aspek Non Musikal	34
a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	34
b. Kostum Gondang Pasisian	36
c. Pemain Gondang Pasisian	36
d. Sesajen dalam Pementasan Gondang Pasisian.....	37
2. Aspek Musikal	39
a. Instrumen	39
1. Klasifikasi Idiophone	39
a. Lisung dan Alu	40
b. Go'ong dan Kempul.....	41
2. Klasifikasi Membranophone	41
a. Kendang Sunda	42
b. Tangga Nada Vokal.....	42
c. Transkripsi.....	44
d. Lirik Lagu/ <i>Rumpaka</i>	47
e. Analisis Musik.....	51
f. Bentuk Gending.....	53
g. Pola Tabuhan.....	57
B. Gondang Pasisian dalam Acara <i>Mapag Poé Walimahan</i>	60
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
KEPUSTAKAAN	66
SUMBER INTERNET	67
NARASUMBER	68
GLOSARIUM.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Halaman Rumah Warga	35
Gambar 2. Instrumen <i>alu</i> dan <i>lisung</i>	40
Gambar 3. Instrumen Go'ong dan Kempul.....	41
Gambar 4. Instrumen Kendang Sunda	42
Gambar 5. Wawancara dengan Eno Hartono.....	71
Gambar 6. Kondisi Sebelum Pementasan	71
Gambar 7. Kondisi Setelah Pementasan	72
Gambar 8. Masyarakat Sekitar	72
Gambar 9. Foto Pemain Gondang Pasisian.....	73



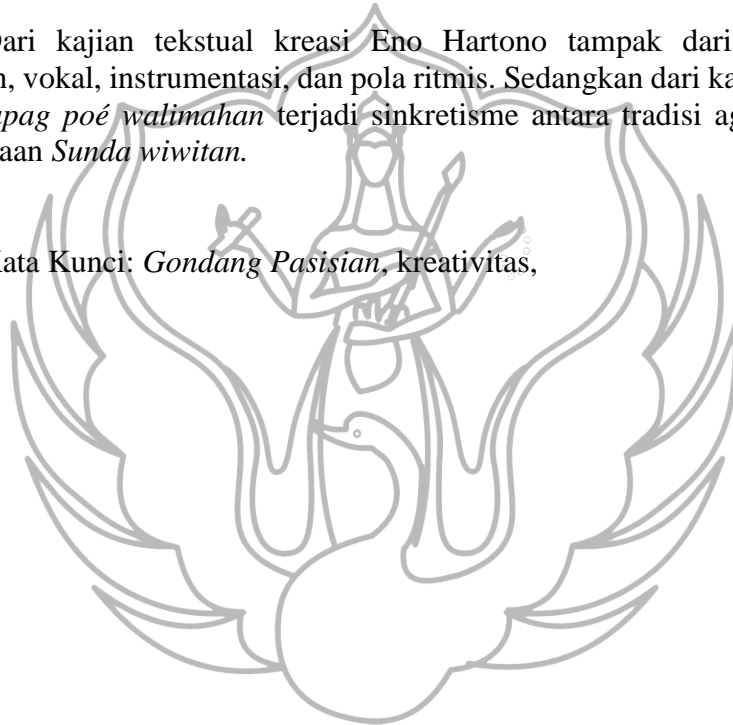
INTISARI

Kesenian *Gondang* dikenal oleh masyarakat Sunda, khususnya di daerah Tambaksari, merupakan pengembangan dari seni *tutunggulan* dalam *gondang buhun* yang berada di kampung Kuta Tambaksari kabupaten Ciamis. Namun di kampung Pasisian kesenian *Gondang* tersebut diubah dan dikreasi oleh Eno Hartono yang kemudian dikenal sebagai kesenian *Gondang Pasisian*.

Teori kreativitas digunakan untuk membedah bentuk penyajian maupun penggunaan kesenian *Gondang* dalam acara *mapag poé walimahan* yang dikreasi oleh Eno Hartono, dan metode kualitatif serta pendekatan Etnomusikologis digunakan untuk mendeskripsikannya.

Dari kajian tekstual kreasi Eno Hartono tampak dari aspek: bentuk penyajian, vokal, instrumentasi, dan pola ritmis. Sedangkan dari kajian kontekstual acara *mapag poé walimahan* terjadi sinkretisme antara tradisi agama Islam dan kepercayaan *Sunda wiwitan*.

Kata Kunci: *Gondang Pasisian*, kreativitas,



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ciamis merupakan sebuah wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat. Dengan komoditi ladangnya yang besar, tidak dipungkiri jika kesenian yang berasal dari daerah Ciamis selalu bersangkutan dengan budaya ladang, baik itu kesenian yang bersifat ritual ataupun bersifat hiburan. Salah satu karakteristik budaya ladang dapat dilihat dari banyaknya alat musik yang menggunakan bahan dasar dari kayu atau pun bambu. Walaupun dengan bentuk yang sederhana, alat musik tersebut berguna untuk menghibur diri ketika sedang berjaga malam di ladang, pengusir hama, maupun kebiasaan berteriak dengan suara tinggi ketika sedang di ladang. Selain sebagai hiburan, suara-suara yang melengking dan bersahut-sahutan juga sebagai penanda jam beristirahat sampai menandakan waktu untuk segera mengakhiri aktivitas di ladang.¹

Pada umumnya, masyarakat pedesaan dengan keadaan alam yang subur menggantungkan hidupnya dengan mengharapkan hasil pertanian, baik berupa hasil sawah (padi) maupun hasil dari ladang (sayuran, umbi-umbian dan sebagainya).² Kecamatan Tambaksari di Kabupaten Ciamis merupakan sebuah wilayah dengan mayoritas penduduknya adalah petani padi, sehingga menjadi lumbung padi terbesar untuk wilayah Kabupaten Ciamis. Ketika musim panen tiba masyarakat di wilayah Dusun Pasisian, Desa Kaso, Kecamatan Tambaksari bersama-sama menggelar sebuah acara syukuran dengan sebuah acara yang bersifat ritual dan hiburan dengan

¹Kimung *Sejarah Karinding Priangan* (Minor Books Bandung, 2019), 23.

²Ela Yulaeliah, “*Seni Pantun Sebagai Sarana Ritual Dan Hiburan*“, Tesis untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000, 33.

melibatkan warga sekitar desa. Salah satu kesenian yang merepresentasikan rasa syukur warga setempat adalah kesenian *Gondang*.

Masyarakat secara umum mengenal *Gondang* identik dengan kesenian masyarakat suku *Batak* di Sumatera Utara. Bagi masyarakat *Batak Toba*, aktivitas musikal yang digunakan dalam setiap upacara adat dan ritual keagamaan di masyarakat *Batak Toba*, dikenal dengan sebutan *Gondang*. Kata *Gondang* dalam bahasa *Batak* mengandung banyak pengertian, kata tersebut sering dipakai untuk menyebut instrumen musik, ansambel musik, judul sebuah komposisi musik, judul kolektif dari beberapa komposisi musik (repertoar), tempo pada komposisi musik, rangkaian upacara, dan lain-lain. Selain untuk upacara ritual, *Gondang* juga sering dipakai untuk acara hiburan, namun untuk media hiburan biasanya disebut sebagai *Margondang*. Dengan kata lain *Gondang* dapat diartikan sebagai musik, sementara *Margondang* berarti bermusik. Instrument dari *Gondang* suku *Batak Toba*, atau dikenal dengan nama *Gondang Sabangunan* semuanya memiliki fungsi musikal masing-masing. *Sarune* memainkan melodi, *ogung* memainkan ritmis kolotomik (tanda), *hesek* memainkan ritmis konstan (tetap) dan *taganing* memainkan ritmis variabel (berubah-ubah).³

Pulau Jawa, tepatnya di daerah Jawa Barat juga memiliki kesenian yang bernama kesenian *Gondang*. Kesenian *Gondang* dalam kehidupan masyarakat Sunda pada awalnya merupakan sebuah kesenian yang berfungsi sebagai sarana upacara untuk menghormati dewi padi, atau *Nyi Pohaci Sanghyang Sri*. Kesenian *Gondang* dalam

³Nixon Manurung “Bentuk Dan Fungsi Musik Gondang Sabangunan Batak Toba Pafa Grup Horas Rapolo Musik Di Semarang” Skripsi diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

kehidupan masyarakat Sunda pada awalnya merupakan sebuah kesenian yang berfungsi sebagai sarana upacara untuk mengormati dewi padi/ *Nyi Pohaci Sanghyang Sri*. Sampai saat ini masih ada keyakinan akan adanya tingkatan dunia dengan berbagai isinya yang di antaranya adanya *buana panca tengah*, sebuah tempat berdiamnya *Nyi Pohaci* (Dewi Sri/Dewi padi) yang menunjukkan bahwa masih ada masyarakat Sunda yang meyakini akan ketinggian nilai yang dimiliki oleh Dewi Sri sehingga Dewi Sri dijuluki *Nyi Pohaci Dangdayang Tresnawati* yang tempatnya di *buana panca tengah*.⁴ Dalam falsafah Sunda Buhun, penghormatan terhadap padi menempati kedudukan tinggi yang dilaksanakan dengan penuh kegembiraan para petani.

Dalam perkembangannya, *Gondang* menjadi salah satu nama jenis seni pertunjukan dengan menggunakan alat penumbuk padi yang disebut *lisung* dan *alu*. Perangkat penumbuk padi tersebut, dengan pola-pola ritme tertentu dipakai untuk mengiringi vokal dari para penumbuk padi. Dalam bentuk penyajiannya, kesenian *Gondang* merupakan kesenian yang menggambarkan muda-mudi di pedesaan yang menjalin cinta kasih dengan segala keromantisan dan canda yang divisualisasikan melalui gerak dan lagu. Pertunjukan kesenian *Gondang*, diawali dengan adegan para pemuda yang sedang menumbuk padi di atas *lisung* dan *alu* sebagai alat penumbuknya. Di saat yang bersamaan, sekelompok pemuda datang, dan terjadilah dialog, yang pada akhirnya mereka pulang dengan berpasang-pasangan.⁵ Meskipun *Gondang Batak* dan *Gondang Sunda* memiliki kesamaan sebagai nama kesenian, namun dalam pengertian, maupun bentuk penyajian serta instrumen musiknya sangat berbeda.

⁴Ela Yulaeliah. "Tarawangsa dan Jentreg dalam Upacara Ngalaksa di Rancakalong Sumedang Jawa Barat", Jurnal Selonding Vol.III, No. 1 Maret 2006, 99.

⁵The Toyota Foundation, Tokyo dan Hj. Patimah. "Ensiklopedi Sunda, Alam, Manusia dan Budaya", Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 2000, 248.

Salah satu ciri *gondang* Sunda yang dikenal sebagai *gondang buhun* adalah adanya kegiatan *tutunggulan* (aktivitas menumbuk padi) yang menggunakan *alu* (tongkat penumbuk) dan juga *lisung* (tempat diletakkannya padi yang akan ditumbuk). Perpaduan pukulan *alu* di atas *lisung* yang dimainkan oleh beberapa orang, menimbulkan paduan bunyi yang saling bersahutan. Paduan suara-suara dari pukulan *alu* dan *lisung* tadi, kemudian dinamakan *Tingtung tutunggulan gondang*. *Tutunggulan* bisa juga dijadikan sebagai *tanggara* (tanda) untuk masyarakat sekitar bahwa akan ada seseorang yang akan melangsungkan perhelatan.⁶ Kesenian *Gondang* di Jawa Barat terdiri dari beberapa macam, seperti: *gondang buhun*, *gondang dog-dog*, *gondang badingkut*, dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Gondang Pasisian*.

Gondang Pasisian, merupakan sebuah kesenian yang berkembang di Dusun Pasisian, Desa Kaso, Kecamatan Tambaksari, Ciamis, Jawa Barat. Pola dasar ritme dari *Gondang Pasisian* sebenarnya berasal dari kesenian *Gondang Buhun* atau kesenian *Tutunggulan* yang telah mengalami pembaharuan, inovasi dan kreativitas dari Eno Hartono.

Kreativitas Eno Hartono tampak dalam mengolah *gondang buhun* yang selanjutnya dalam versi Eno Hartono disebut dengan *Gondang Pasisian*. Menurutnya, kesenian *Gondang* menjadi ketinggalan zaman dan terkesan monoton jika pola permainan yang diulang-ulang dengan motif yang sama sampai pertunjukan berakhir. Hal ini juga dirasakan oleh beberapa seniman daerah Ciamis karena semakin menurunnya minat masyarakat untuk menyaksikan pementasan kesenian *Gondang*.

⁶Rosiyadi “Kesenian *Gondang* sebagai Representasi Tradisi Masyarakat Petani di Jawa Barat” dalam *Jurnal Patanjala* Vol. 8 No. 3/September 2016, 397.

Tidak seperti halnya dengan kesenian lainnya seperti wayang golek atau jaipongan yang memiliki banyak penggemar, mulai dari anak-anak, dewasa dan orang-orang yang sudah lanjut usia. Itulah sebabnya Eno Hartono berinisiatif untuk melakukan inovasi terhadap kesenian *Gondang*.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah, karena adanya kreativitas Eno Hartono dalam proses pengembangan pola permainan ritmis maupun melodis yang pada awalnya terkesan monoton. Dalam penelitian ini diambil sampel data pada acara *Mapag Poé Walimahan* di dusun Pasisian desa Kaso, Tambaksari Ciamis Jawa Barat pada tanggal 24 Maret 2021. Pada acara ini sudah tampak sentuhan kreativitas dan inovasi dari Eno Hartono, penyajian kesenian *Gondang* sekarang lebih bervariasi, baik dalam repertoar lagu, pola-pola ritmis, maupun bentuk penyajian musiknya, sehingga menjadi sebuah sajian yang sekarang mulai banyak diminati oleh masyarakat secara luas. Namun demikian hal itu menimbulkan beberapa pertanyaan yang harus dicari jawabannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Gondang Pasisian* hasil kreativitas Eno Hartono di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat?
2. Mengapa dalam upacara *Mapag Poé Walimahan* di Dusun Pasisian, Desa Kaso, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat menggunakan kesenian *Gondang Pasisian*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian dan konsep (ide-ide) pada proses kreativitas dalam mengolah kesenian *Gondang* yang dilakukan oleh Eno Hartono di Desa Kaso, Dusun Pasisian, Tambaksari, Ciamis Jawa Barat.
2. Manfaat penelitian ini bagi disiplin etnomusikologi, diharapkan menjadi pelengkap karya ilmiah sekaligus sumbangsih karya ilmiah. Lebih dari itu diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan informasi bagi masyarakat dan bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang komprehensif tentang hasil kreativitas Eno Hartono dalam kesenian *Gondang Pasisian* di Ciamis, Jawa Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan beberapa literatur baik buku, jurnal, dan lain sebagainya yang memuat objek tentang *Gondang Pasisian* belum ditemukan. Minimnya sumber-sumber literatur menjadi kendala tersendiri bagi penulis. Namun ada beberapa sumber yang relevan dan memiliki korelasi dengan objek penulisan ini, sehingga dapat membantu penulis untuk mengkaji penelitian ini, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

Rosyadi *Kesenian Gondang Sebagai Representasi Tradisi Masyarakat Petani di Jawa Barat* (Patanjala Vol. 8 No. 3 September 2016: 397 (Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat Jl. Cinambo No. 136 Ujungberung- Bandung). Jurnal ini membahas dan mengungkap keberadaan kesenian tradisional *gondang* yang merupakan representasi dari sebuah tradisi yang hidup di kalangan masyarakat petani di daerah pedesaan Jawa Barat. Bagaimana proses kesenian ini berjaya hingga

mencapai degradasi karena tergeser oleh kesenian lain. Jurnal ini sedikitnya mengungkap perkembangan kesenian *Gondang* dari awal mula terciptanya kesenian ini.

J. Robert Sternberg *Hand Of Creativity* (United States of America, Cambridge University 1999) Buku ini memberikan ulasan berbagai masalah dan topik di bidang kreativitas, semuanya ditulis bertujuan melahirkan pikiran-pikiran kreatif pembacanya. Kita akan menemukan bahwa cakupan kreativitas terbagi dalam seni dan juga sains

Ilmu Seni Laras karya Raden Machyar Angga Koesoemadinata (1969). Buku ini digunakan untuk menganalisis tekstual lagu yang dibawakan dalam kesenian *gondang pasisian*, dengan menggunakan ilmu bentuk analisa Karawitan Sunda yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Nixon Manurung “*BENTUK DAN FUNGSI MUSIK GONDANG SABANGUNAN BATAK TOBA PADA GRUP HORAS RAPOLO MUSIK DI SEMARANG*” Skripsi S1 Program Studi SENDRATASIK UNNES. Skripsi ini berisi tentang musik Gondang Sabangunan Batak Toba, yang berfungsi sebagai pembeda antara Gondang Batak dan Gondang yang berada di daerah Jawa Barat.

Ela Yulaeliah, “*Seni Pantun Sebagai Sarana Upacara dan Hiburan*”. Tesis S2 Ilmu-Ilmu Humaniora, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2000, Tesis ini berisi mengenai proses upacara Ngaruat yang dilakukan dengan seni pantun. Tesis ini membantu peneliti dalam membahas kesenian yang berasal dari budaya ladang masyarakat Sunda.

Endang Caturwati, *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni* (Bandung: Sunan Ambu Press, 2008). Buku ini menggali banyak hal, seperti fenomena budaya, masalah tradisi, perubahan, imajinasi tentang tradisi dan seni pertunjukan yang tidak difungsikan, dan ditinggalkan. Hanya saja pembahasannya lebih mengarah kepada perubahan kesenian tradisi di Sunda secara umum. Maka dari itu buku ini dipakai untuk membantu dalam menggali sebuah perubahan tentang tradisi, fenomena budaya, dan seni pertunjukan.

Alan P. Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Music* (Northwestern: University Press, 1964), yang membahas tentang 10 fungsi musik yaitu: 1. Ekspresi emosional, 2. Presentasi Estetis, 3. Sebagai hiburan 4. Sarana komunikasi, 5. Simbol, 6. Respon fisik, 7. Penguatan norma sosial, 8. Validitas lembaga sosial dan ritual keagamaan, 9. Keberlangsungan dan kestabilan budaya dan 10. Intergrasi sosial, dipakai untuk mengkaji keberadaan kesenian *Gondang Pasisian* di masyarakat Tambaksari Ciamis Jawa Barat, dimana masyarakat masih memakai kesenian ini untuk beberapa acara adat dan perayaan.

Dalam buku yang berjudul *Research Design* karya Jhon Creswell bab sembilan yang berbicara tentang metode penelitian kualitatif. Menurut Jhon Creswell, metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tetap menggunakan data berupa teks dan gambar, dan memiliki keunikan dalam analisis datanya.

Buku yang berjudul *Kreativitas Sejarah, Teori, Perkembangan* karya Nur Iswantara. Buku ini sangat mendukung dan cocok untuk menambah referensi apalagi

untuk penelitian yang memilih kreativitas sebagai objek. Dengan memuat penjelasan-penjelasan dan teori kreativitas menurut para ahli terkemuka, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar Indonesia, buku ini dapat membuka wawasan kita tentang kreativitas dan dapat memacu seorang peneliti dalam mengelaborasi penulisannya dengan data-data yang konkret.

Manusia dan Kebudayaan di Indonesia oleh Harsojo, dengan penerbit Universitas Padjadjaran Bandung, dalam bab XIV yang membahas tentang kebudayaan Sunda, menjadi fokus yang diambil untuk membahas tentang seluk beluk kebudayaan Sunda di dalam tulisan ini. Dalam bahasan bab ini Harsojo menggunakan teori Kebudayaan Koentjaraningrat dan pendekatan Sejarah, dimana dalam pembahasannya banyak meninjau buku-buku sejarah kesundaan. Koentjaraningrat mengambil intisari dari berbagai kerangka yang ada mengenai unsur-unsur kebudayaan universal. Unsur-unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa didunia berjumlah tujuh buah, yang dapat disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan, yaitu : Bahasa, Sistem Pengetahuan, Organisasi sosial, Sistem peralatan dan teknologi, Sistem mata pencaharian, Sistem religi, Kesenian.⁷

E. Landasan Teori

Pembahasan tentang Kreativitas Eno Hartono dalam kesenian *Gondang Pasisian* menggunakan teori dari Besemer dan Treffinger. Teori ini membahas tentang seluk beluk kreativitas sebagai potensi manusia yang isinya mengetengahkan pentingnya pengembangan kreativitas dalam kehidupan dan menggolongkan produk

⁷Koentjaraningrat, "*Pengantar Antropologi I*" (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2014), 80-81.

kreatif menjadi tiga kategori, yaitu: (1). Kebaruan (*novelty*), (2). Pemecahan (*resolution*), dan (3). Keterperincian (*elaboration*) dan sintesis.⁸

Proses kreativitas Eno Hartono dalam melakukan elaborasi karya, tidak lepas dengan sebuah interaksi sosial. Seorang komposer atau seorang kreator, ketika memunculkan sebuah wujud karya seni bertolak dari sebuah gagasan, dan ide atau gagasan akan lahir dari sebuah interaksi sosial budaya yang berkembang. Hal itu dapat dilihat dari kreativitas yang dibuat oleh Eno Hartono dalam menggarap kembali kesenian *Gondang*, melalui kesenian *Gondang Pasisian*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dalam melakukan suatu penelitian dengan melalui pencarian data-data yang ilmiah. Penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan secara etnomusikologis, rasional, empiris dan sistematis. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat ditekankan dengan langkah dan upaya yang bersifat logis yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.

1. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis yang bersifat kualitatif. Uhar Suharsaputra di dalam bukunya mengutip pernyataan dari Bogdan dan Guba bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

⁸Nur Iswantara, *Kreativitas Sejarah, Teori dan Perkembangan* (Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri, 2017), 50.

lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati⁹. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin sangat mutlak diperlukan, dalam ilmu etnomusikologi di Indonesia. Dengan demikian akan didapati kajian yang mendalam, dan menjawab permasalahan sosial budaya yang dihadapi, karena penelitian etnomusikologi tidak terlepas dari teks dan konteks.

2. Pengumpulan Data

a) Observasi

Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah sebuah observasi. Observasi adalah kegiatan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.¹⁰ Hal ini dilakukan juga sebelum penelitian berlangsung, untuk mengetahui berbagai hal yang menyangkut objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melihat pertunjukan dari grup Sanggar Budaya *Gondang Pasisian* di Desa Kaso, Dusun Pasisian, Tambaksari, Ciamis, Jawa Barat, baik secara langsung maupun berupa dokumentasi audio visual. Di samping itu, dilihat pula tentang fenomena musikal *Gondang Pasisian*, hasil dari kreativitas Eno Hartono.

b) Wawancara

Proses pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Dengan mendatangi orang-orang yang terlibat dalam proses kreativitas *Gondang Pasisian* dalam hal ini yaitu komposer, kreator yang mempunyai konsep juga penggarap. Wawancara dilakukan melalui tatap muka (*face to face*), telepon, dan pertemuan dengan grup atau

⁹Uhar Suharsaputra, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*” (Bandung: Refika Aditama, 2018), 181.

¹⁰Jhon W. Creswell, “*Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

kelompok tertentu.¹¹ Serta melakukan wawancara informal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dari para responden.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan penelitian kualitatif. Mendokumentasikan sebuah peristiwa atau fenomena diperlukan alat media rekam untuk mendapatkan hasil baik berupa foto, video, dan rekaman suara. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data-data dari hasil wawancara dan observasi. Hasil dari dokumentasi ini diharapkan bisa membantu dalam mengolah dan menganalisis data. Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah *handphone* Iphone 7 dan kamera DSLR.

d) Objek Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengulas kreativitas Eno Hartono dalam kesenian *Gondang Pasisian*, di Desa Kaso, Dusun Pasisian, Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat dengan kreativitasnya, sehingga dapat menambah warna baru dalam dunia kesenian Sunda khususnya kreativitas dalam kesenian *Gondang* di daerah Jawa Barat.

Sebuah penelitian etnomusikologi harus menghubungkan antara teks dan konteks dari objek yang kita teliti.¹² Makna dibalik fenomena kesenian *Gondang Pasisian* akan dideskripsikan sekaligus dianalisis berbagai aspek yang terdapat di dalamnya, di antaranya aspek non musikal, aspek musikal maupun minat masyarakat terhadap kesenian *Gondang Pasisian*

e) Analisis Data

¹¹Jhon W. Creswell, 254.

¹²Shin nakagawa, "*Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan etnomusikologis, yaitu pendekatan secara tekstual dan kontekstual. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkaji kembali data yang terdapat di dalam tinjauan pustaka, kemudian mencari korelasi yang akhirnya mengungkap keberadaan *Gondang Pasisian* di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

G. Kerangka Penulisan

Dalam karya tulis yang berjudul “GONDANG PASISIAN DALAM ACARA MAPAG POÈ WALIMAHAN DI DESA KASO DUSUN PASISIAN KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT” ini terdiri dari empat bab.

BAB I : merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdapat beberapa bagian di antaranya latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II : berisi gambaran tentang kehidupan masyarakat *Pasisian* Desa Kaso, Tambaksari secara umum, geografis kondisi alam, dan penduduk. Selain itu, juga membahas tentang *Gondang Buhun*, *Gondang Pasisian*, dan biografi dari Eno Hartono.

BAB III : dalam bab ini berisi analisis teks kesenian *Gondang Pasisian* hasil kreativitas dari Eno Hartono di Desa Kaso, Tambaksari, Ciamis, Jawa Barat, baik aspek non musikal, aspek musikal dan konteksnya pada acara *mapag poé walimahan* di Desa Kaso khususnya dan di Kabupaten Ciamis pada umumnya.

BAB IV : merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran